

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya suatu masyarakat (bangsa) karna melalui pendidikan yang baik maka kehidupan masyarakatpun menjadi lebih baik sehingga program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai usaha telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, namun semua menyadari bahwa usaha kearah tersebut hasilnya belum tercapai maksimal. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, pendidikan memegang peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.¹ Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu Negara maka akan semakin baik juga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu Negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Manajemen pendidikan merupakan tolok ukur bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan, manajemen penyelenggaraan pendidikan yang baik oleh suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik juga. hal ini sangat tergantung pada manajemennya banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh manejer dalam sebuah lembaga pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Mengenai mutu pendidikan menurut Paul Suparno adalah masalah

¹ Nana Saodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah* (bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 1

mengenai kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, buku ajar, mutu guru, sarana dan prasarana.² Termasuk pemerataan pendidikan adalah masih banyak anak umur sekolah yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di sekolah. Sedangkan persoalan manajemen pendidikan adalah menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi, dan transparansi agar kualitas dan pemerataan pendidikan dapat terselesaikan.

Upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan mempunyai arti penting terutama dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan. Pada era revolusi industri saat ini pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Fauziah (2015:...) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Peranan teknologi dalam dunia pendidikan memang tidak terelakkan lagi. Pemerintah pun telah mengatur kebutuhan tentang teknologi di dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Salah satunya tercantum dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik guru SMA/SMK poin ke 5 mengatakan bahwa “Guru SMA/SMK harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”. Dipertegas dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada poin ke

² J. Drost, SJ., Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara. 2005), h. ix

13 menyatakan bahwa “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”³

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat telah mencanangkan kemudahan akses pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Hal ini direalisasikan dengan menyelenggarakan Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ), dengan menunjuk sekolah induk jenjang sekolah menengah di kabupaten/kota di Jawa Barat untuk membuka Program (PTJJ). Pendidikan jarak jauh bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Model pendidikan Jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah, menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar, menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik; menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas SMAN 2 Padalarang Merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki sistem pembelajaran Jarak jauh dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan belajar mandiri yang menggunakan buku mata pelajaran yang dilengkapi oleh suplemen belajar mandiri, media digital atau online, dan layanan bimbingan belajar (tutorial) tatap muka/online.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut. Peneliti mengadakan penelitian di SMAN 2 Padalarang yang beralamat jl. letkol ga manulang no 165 Padalarang Kab Bandung, Barat Jawa Barat. Dengan harapan mendapat gambaran yang jelas mengenai manajemen Pembelajaran Jarak Jauh.

Penelitian di Sekolah tersebut dengan alasan, SMAN 2 Padalarang merupakan sekolah percontohan bagi penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Jawa Barat dan mempunyai manajemen yang unggul dalam pengelolaan Program pendidikan jarak Jauhnya. Hal ini membuat menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut di Sekolah tersebut.

³ Jurnal Techsi, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN (Muthmainnah Dosen Sistem Informasi Universitas Malikussaleh) Vol. 9, No. 2, Oktober 2017

Penelitian difokuskan mengkaji *Manajemen Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pemerataan Mutu Pendidikan*. Penelitian mendeskripsikan pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan membangun kemandirian siswa dalam belajar di SMA, bentuk pengelolaan pendidikan jarak jauh dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era revolusi 4.0 di tinjau dari aspek manajemen pengelolaan pendidikan jarak jauh mulai perencanaan, pengadministrasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang sudah disebutkan maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebijakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan Mutu pendidikan di SMAN 2 Padalarang Bandung?
2. Bagaimana analisis perencanaan akses pemerataan Mutu pendidikan melalui program pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung?
3. Bagaimana analisis pelaksanaan pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan Mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung?
4. Bagaimana analisis penilaian pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan Mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Bagaimana analisis kebijakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan Mutu pendidikan di SMAN 2 Padalarang Bandung
2. Untuk mengidentifikasi Bagaimana analisis perencanaan akses pemerataan

Mutu pendidikan melalui program pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung

3. Untuk mengidentifikasi Bagaimana analisis pelaksanaan pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan Mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung
4. Untuk mengetahui Bagaimana analisis penilaian pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan Mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Padalarang Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan manajemen Pembelajaran jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di era revolusi industri 4.0 Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia Pendidikan khususnya pada manajemen penyelenggaraan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk pemerataan mutu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini juga bisa menjadi masukan dan sumber informasi dalam mengambil kebijakan disektor pendidikan guna meningkatkan lagi pengembangan Model Pembelajaran terbuka dan Jarak Jauh di era revolusi industri 4.0 ditingkat SMA.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara penggunaan teknologi bagi pembelajaran Jarak Jauh dalam meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dengan metode penelitian langsung di lapangan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta menggali lebih dalam mengenai konsep manajemen

program pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Mulai dari analisis kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan jarak jauh untuk pemerataan mutu pendidikan, serta implikasi model manajemen Jarak Jauh. Yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti. Hasil penelitian dapat menjadi acuan penelitian di manajemen penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh untuk pemerataan mutu

E. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan menghindari perbedaan makna maka perlu diuraikan batasan istilah terhadap fokus masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang ada dalam suatu organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁴ Sementara itu George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁵ Manajemen menurut George R. Terry suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada, serta memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
2. Manajemen Pembelajaran adalah segala usaha proses perancangan, persiapan dan penggunaan semua komponen / fasilitas pembelajaran dan pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah berbagai bentuk peralatan dan system yang

⁴ Nana Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Pruction, 2000), h. 77.

⁵ George R. Terry, The Principles of Management (Illionis: Richard D. Irwin Inc. 1973), h. 4.

digunakan untuk memperoleh, memproses, mengelola, memanipulasi, memindah, menyimpan dan menyebarkan informasi melalui media elektronik.

4. Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang mengkombinasi sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan teknologi informasidan komunikasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran⁶
6. Pemerataan Mutu Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁷ Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses. Sesuatu yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya sebuah proses suatu lembaga terutama dalam hal ini berhubungan dengan pendidikan.
7. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. TQM merupakan suatu sistem manajemen yang mengangkat

⁶ KEMENDIKBUD. Pendidikan Jarak Jauh. Dasar. Menengah. (Permendikbud : Nomor 199, Tahun 2014),

⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 7.

kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang sejenis berkaitan dengan judul ini pernah dilakukan oleh Iwan Setiawan (2017:...) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa. Perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama di Sukabumi belum menunjukkan integrasi yang menyeluruh. Perencanaan disusun berdasarkan fungsi TIK sebagai Tools. Rencana disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan focus pada pembelajaran/pengajaran Fungsi perencanaan hanya menjadikan TIK sebagai alat/tools yang difungsikan untuk menyediakan sejumlah informasi yang relevan dengan upaya sekolah dalam mewujudkan 8 standar pendidikan. Perencanaan terhambat kemampuan anggaran dan personil yang mengelola TIK. Perencanaan belum mengakomodasi seluruh rekomendasi hasil analisis berbasis sistem TIK terhadap kebutuhan sekolah dalam mewujudkan mutu. Sekolah berusaha untuk merencanakan program sesuai dengan kebutuhan siswa. TIK belum sepenuhnya menjadi asumsi untuk perencanaan dan mempermudah visualisasi serta rumusan aktivitas yang diusulkan sebagai upaya membangun sekolah bermutu
2. Badrudin. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka. *Manajeria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Mei 2017* P-ISSN: 2502-9223. E-ISSN: 2503-4383. h.155-167 penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis TIK adalah proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan serta pengawasan, usaha-usaha para manajer dan penggunaan sumber daya lainnya agar pembelajaran bahasa arab mencapai tujuan secara efektif.
3. Muhammad Aji Nugroho. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa:*

Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2014, h.30-46. <http://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/download/758/567>. (diakses 04 mei 2019). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Teknologi informasi memegang peranan sebagai teknologi kunci (*enabler technology*). Perkembangan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat ini, mau tidak mau, siap ataupun tidak siap, akan semakin deras mengalir informasi dengan segala dampak positif dan negatifnya ke masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan Islam yang dirasa makin tertinggal. Perkembangan Teknologi Informasi memperlihatkan bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Seperti penggunaan e-learning, e-library, e-education, e-mail, e-laboratory, dan lainnya. Para cendekiawan mengatakan bahwa pendidikan di masa depan dengan pengaruh globalisasi, akan bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, dan kompetitif.

4. Suryati (2018) Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui E-Learning. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan, Konseling Islam dan Kemasyarakatan Volume 1 Nomor 1 April, 2018 h. 60-76*. bahwa E-learning adalah sebuah pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran dengan E-learning memungkinkan pengajar dan pembelajar untuk tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan pembelajaran. Pengajar mengunggah bahan-bahan pelajaran pada situs E-learning, dan pembelajar dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. E-learning tidak bergantung pada waktu dan ruang. Namun demikian, dengan interaktifitas dan fleksibilitas yang ditawarkannya, E-learning justru mampu memperpendek jarak antara pengajar dan pembelajarnya. Pengajar dan pembelajar dalam E-learning sama-sama

berperan sebagai subjek, yakni memiliki peran aktif yang menentukan keberhasilan E-learning

5. Faiqotul Izzatin Ni'mah. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Momeschooling "Sekolah Dolam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: h. 112-11*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Beberapa kelebihan Distance Learning(1) memungkinkan setiap orang di manapun dan kapan pun untuk mempelajari apapun; (2) pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya; (3) kemampuan untuk membuat tautan (link); (4) sangat potensial sebagai sumber belajar; (5) dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri; (6) menyediakan sumber belajar tambahan; (7) menyediakan mesin pencari untuk mencari informasi yang mereka butuhkan; dan (8) isi materi pelajaran dapat di-update dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan Distance Learning. Siswa dapat secara leluasa mengakses program pembelajaran online Zenius yang di dalamnya sudah terdapat materi pelajaran, video tutorial, soal, beserta pembahasannya. Siswa belajar melalui Zenius sesuai keinginan mereka karena tidak ada batasan waktu.
6. Diyah Mintasih. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan BAGI Generasi Digital. *eL-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam Volume IX, Nomor 1, November, 2016. ISSN: 1979998-5 h.39-48*. <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/issue/download/1037/129>. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Kebutuhan dan keinginan peserta didik sekarang ini cenderung lebih senang dengan pemanfaatan teknologi karena mereka sudah menjadi bagian dari generasi digital. Perubahan teknologi telah mempengaruhi cara meningkatkan pembelajaran mereka. Teknologi juga telah memberikan kesempatan bagi mereka membentuk jaringan sosial yang lebih banyak. Mereka menyukai banyak belajar dengan konteks informal dengan memindahkan isi buku-buku teks ke dalam PC tablet mereka. Akhirnya perubahan ini memaksa seorang pendidik harus melakukan penyesuaian dan memfasilitasi peserta didik

agar bisa mendukung peningkatan prestasi mereka dengan cara mengkondisikan pembelajarannya selaras jaman

7. Riza Anugrah Putra. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah Volume I ,nomor 1 ,Januari 2017. h.23-36*. Menyimpulkan bahwa mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dalam pembelajaran mandiri yang dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran terdapat langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan yang dilakukan di PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, metode atau strategi pembelajaran dan pengalokasian waktu. Pada tahap pelaksanaan tutor melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberi motivasi, kemudian menentukan bahan ajar, menentukan media pembelajaran dan pemberian tugas mandiri. Tahap evaluasi pembelajaran ini meliputi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, aspek yang di evaluasi, bentuk evaluasi, jenis evaluasi dan prosedur evaluasi. Evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh tutor dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri. Tutor melakukan kegiatan evaluasi tanpa menggunakan alat evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam mengevaluasi, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati perkembangan belajar peserta didiknya. Kemudian evaluasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran, dan ketercapaian materi yang disampaikan, sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.
8. Lukman Hakim. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016*

ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063 h.53-64. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Berbagai regulasi yang ada berkaitan dengan urgensi pendidikan bahkan sampai kepada hal-hal yang bersifat teknis telah dengan jelas tertera dalam undang-undang. Tetapi dalam taraf implementasinya terdapat berbagai kendala yang menghadangnya. Kendala-kendala tersebut sebenarnya yang harus dicari jalan keluarnya agar akses terhadap pemerataan pendidikan dapat tercapai. Cita-cita luhur tentang kesejahteraan akan tercapai jika pemerintah mampu meningkatkan pelayanan terutama akses pendidikan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang umur, agama, ras, suku, bangsa dan lain-lain.

9. Euis Anih (2016) Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan KomunikaI. *JUDIKA Jurnal Pendidikan UNSIKA. Volume 4 Nomor 2, November 2016 e-ISSN 2528-6978. p-ISSN 2338-2996 h.185-196.* Penelitian tersebut menyatakan bahwa Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada era globalisasi di abad ke 21, ternyata TIK memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam system pembelajaran di Perguruan Tinggi. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. TIK bukan lagi mejadi bahan asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan pada abad 21 ini. Salah satu bukti pentingnya TIK adalah untuk pemerataan pendidikan dengan kondisi geografis Indonesia yang luas sangat diperlukan TIK.
10. Priambodo. (2013). Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektivitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta. *Lppm Mulindra Jurnal Faktor Exacta. Volume 6, Nomor 1, 2013 ISSN: 1979-276X. h.1-16.* Penelitian tersebut menyatakan bahwa Elearning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa

dan Efektivitas Belajar Siswa. 2. Interaksi Keragaman Orang Tua dari sisi tingkat pendidikan SMA, DIPLOMA dan SARJANA mempengaruhi dalam Motivasi Belajar Siswa dan Efektivitas Belajar Siswa ketika menggunakan E-Learning, namun secara statistik (dengan melihat tabel CMIN Model-Unconstrained) tidak ada perbedaan sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah Keragaman Orang Tua mempengaruhi motivasi dan efektivitas belajar siswa saat menggunakan E-Learning. Untuk interaksi Keragaman Siswa yaitu KELAS X, KELAS XI dan KELAS XII mempengaruhi dalam Motivasi Belajar Siswa dan Efektivitas Belajar Siswa ketika menggunakan E-Learning, namun secara statistik (dengan melihat tabel CMIN Model-Unconstrained) tidak ada perbedaan sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah Keragaman Siswa mempengaruhi motivasi dan efektivitas belajar siswa saat menggunakan E-Learning.

11. Athiyah Salwa. (2019). Model Task-Based Learning Untuk Membangun Pembelajaran Mandiri Pada Tutorial Online. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, e-ISSN 2442-2266, p-ISSN 1411-304X, h.10-16. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Bantuan belajar tutorial online yang dapat dimanfaatkan oleh Mahasiswa UT seharusnya menjadi media belajar bagi mahasiswa untuk membangun proses belajar mandiri, kreatif, dan inovatif. Mahasiswa diharapkan mampu berfikir secara kritis dan kreatif dengan memperkaya teori yang dapat diperoleh dari sumber lain selain BMP. Selain itu, materi yang diberikan dalam tutorial online dan arahan dari tutor diharapkan juga mampu menyempurnakan pengetahuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mandiri mereka. Proses belajar ini tidak akan melekat sempurna apabila tidak disertai dengan praktek dan aplikasi belajar secara riil yang dilakukan oleh Mahasiswa. Untuk itu, pendampingan materi dalam bentuk tes, tugas, maupun kerja proyek perlu diberikan kepada mahasiswa tanpa membebani waktu belajar dan kegiatan mahasiswa. Bentuk tugas ataupun proyek dapat dikerjakan

secara individu, teman berpasangan, maupun kelompok. Sehingga, mahasiswa akan mengerti betul konsep teori yang dikolaborasikan dengan aplikasi proyek untuk mendukung karir dalam dunia nyata mereka yang sesungguhnya.

12. Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat. (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, e-ISSN 2442-2266, p-ISSN 1411-304X, h.17-24*. Penelitian tersebut menenrangkan bahwa artikel ini telah menghasilkan kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran online, kerangka tersebut merupakan salah satu model alternatif yang dapat digunakan pendidik dan desainer pembelajaran dalam mendesain dan mengembangkan model pembelajaran online yang efektif. Model ini tidak hanya memperhatikan faktor sosial budaya yang biasanya tidak terfikirkan oleh para desain pembelajaran online, akan tetapi model ini juga menyajikan uraian tugas pendidik dan desainer pembelajaran dalam pembelajaran online secara komprehensif. Oleh karena itu, kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran online ini tidak hanya dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dan desainer pembelajaran dalam merancang model pembelajaran online, akan tetapi memudahkan peserta didik dalam membangun.
13. Yohannes. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 1-136*. Penelitian tersebut menenrangkan bahwa Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang pada masyarakat. Menyikapi keadaan ini, maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya

14. Rogantina (2017). Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains Volume. 3. Nomor 1 Februari 2017. h.122-129*. Penelitian tersebut menenrangkan bahwa Teknologi Pendidikan adalah proses yang kompleks yang terpadu untuk menganalisis dan memecahkan masalah belajar manusia/pendidikan, Teknologi Pendidikan lebih dari perangkat keras. Ia terdiri dari desain dan lingkungan yang melibatkan pelajar
15. Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa Volume 04 Nomor 1 Mei 2018, h.136-150*. Penelitian tersebut menenrangkan bahwa Pembelajaran Blended Learning fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar harus mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran Blended Learningakan mengharuskan peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. Blended Learning ini tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan.
16. Meilani. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Sebagai Wujud Pendidikan Karakter. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 PROGRAM Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017. h.240-247*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi

pembelajaran berbantuan computer untuk melatih kemandirian belajar siswa dapat dikategorikan baik sehingga proses pembelajaran pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurikulum.

17. M. Husaini. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Jurnal Mikrotik Volume 2 Nomor.1, Mei 2014. h.1-5*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan mempunyai arti penting terutama dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk proses pendidikan antara lain meliputi; manajemen sistem informasi (SIM), elearning, media pembelajaran, dan pendidikan life skill
18. Badruzzaman. (2013). Perluasan Dan Pemerataan Akses Pendidikan Di Kabupaten Sorong. *Jurnal "Al-Qalam" Volume 19 Nomor 1 Juni 2013. h, 49-58*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Satuan pendidikan agama dan keagamaan Islam di Kabupaten Sorong telah tersentuh implementasi kebijakan perluasan dan pemerataan akses pendidikan agama berupa (a) rehabilitasi gedung merehabilitasi fisik gedung sekolah/ruang kelas, rumah dinas penjaga/guru/kepala sekolah, (b) mengadakan/ merehabilitasi sarana sanitasi air bersih dan sarana mandi, cuci, kakus (MCK), (c) pengadaan meubelair, (d) mengadakan sarana perpustakaan beserta perlengkapannya. Namun tingkat ketersentuhan itu tampak belum menyeluruh. Demikian halnya pada kebijakan peningkatan kesejahteraan guru dan bantuan beasiswa bagi siswa pun tampak. Peningkatan daya tampung satuan pendidikan agama di Kabupaten Sorong pun tampak. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah siswa, tamatan pada setiap tingkatan pendidikan serta jumlah siswa yang terjaring di PTN/PTAN dan PTS/PTAS
19. Sodik Anshori. (2017). Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah. *"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn*

- dan Sosial Budaya” Volume 1 Nomor 1, Juli 2017. e-ISSN 2579-9924, p-ISSN 2579-9878. h.10-20.* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran semakin berkembang dan cenderung dijadikan salah satu indikasi kemajuan suatu sekolah. Bahwa TIK telah diintegrasikan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan penggunaan TIK di sekolah dapat berperan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.
20. Nailil Faron. (2017). Pemanfaatan TIK Gana Menunjang Karakter Kemandirian Dan Pemecahan Matematika Dengan Model MMP. *Zeta-Math Jurnal Volume 3 Nomor 1, Mei 2017, e-ISSN 2579-5864, p-ISSN 2459-9948, h.22-26.* Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada pembentukan karakter kemandirian belajar dan keterampilan pemecahan masalah pada kemampuan pemecahan masalah pada siswa pilihan dari setiap pertemuan.
21. Muhammad Aji Nugroho (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2014, h.30-46.* Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Teknologi informasi memegang peranan sebagai teknologi kunci (enabler technology). Perkembangan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat ini, mau tidak mau, siap ataupun tidak siap, akan semakin deras mengalir informasi dengan segala dampak positif dan negatifnya ke masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan Islam yang dirasa makin tertinggal. Perkembangan Teknologi Informasi memperlihatkan bermunculannya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Seperti penggunaan e-learning, e-library, e-education, e-mail, e-laboratory, dan lainnya. Para cendekiawan

mengatakan bahwa pendidikan di masa depan dengan pengaruh globalisasi, akan bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, dan kompetitif.

22. Kuku Andri. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2a Desember 2017 P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122 h.28-3*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Untuk memaksimalkan penggunaan TIK guru perlu memiliki beberapa penguasaan antara lain, mampu: (1) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya, (2) Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah pada komputer personal, (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek, (4) Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal, (5) Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal, (6) Mengelola pangkalan data (data base) dengan komputer personal atau komputer server, (7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.
23. Suharyanto dan Adele (2016). Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya Volume 3, Nomor 4, Agustus 2016, e-ISSN 2337-6686, p-ISSN 2338-3321, h.17-19* https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal_ilmiah/article/view/261. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1). *E-Learning* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin insentif *e-learning* dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat pula. (2). Pemanfaatan *web e-learning* akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung.(3). Tujuan digunakannya *e-learning* dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakat luas, serta dalam rangka

meningkatkan mutu belajar.

24. Isyhal Zamaludin (2016). Perancangan Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Bahasa Jerman Berbasis Web. *Jurnal PROSISKO Volume 3, Nomor. 2 September 2016, ISSN: 2406-7733, h. 88-94* <http://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/19> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Website dapat menyediakan kebutuhan member dalam proses mempelajari bahasa Jerman seperti ketersediaan modul sebagai acuan proses belajar dan soal latihan sebagai tolak ukur kegiatan belajar yang terdapat pada website. Website dapat menyediakan forum diskusi untuk member saling bertukar informasi atau saling berinteraksi. Website cukup mudah dipahami dan digunakan oleh para member
25. Syaiputra Wahyuda Meisa Diningra (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019, 17-24* <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/view/842/744>. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran online ini tidak hanya dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dan desainer pembelajaran dalam merancang model pembelajaran online, akan tetapi memudahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya dan berinteraksi. Sebab, model ini memiliki tahap eksplorasi, perancangan, dan evaluasi yang dapat mewujudkan pembelajaran online yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
26. I Made Candiasa (2013). Pemerataan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Komunitas Guru Online. *Jurnal Sains dan Teknologi Volume 2, Nomer 1, April 2013 ISSN: 2303-3142 h. 118-127*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Portal web komunitas guru online membantu siswa untuk mendapatkan informasi pembelajaran, apalagi jika informasi pembelajaran yang tersaji sudah bervariasi. Siswa yang ingin melakukan pengayaan atau belajar mendahului jadwal di sekolah akan terfasilitasi

dengan baik oleh media ini. Masyarakat umum, khususnya para orang tua siswa amat mendukung keberadaan portal web komunitas guru online. Dengan memanfaatkan media ini, kegiatan siswa lebih terarah ke proses pembelajaran.

27. Muhammad Idrus (2012). Mutu Pendidikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Daerah. *Jurnal Psikopedagogia, Volume 1, Nomer 2, Desember 2012 ISSN: 2301-6167*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Berdasarkan paparan di atas, makadapat disimpulkan hendaknya untuk meningkatkan pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan, perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek dan mengabaikan aspek yang lain sehingga dapat menimbulkan masalah. Dalam rangkan melakukan pemerataan pendidikan, juga harus dilakukan secara menyeluruh dan simbang, dilihat kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing daerah, dan pemerintah daerah juga turut serta untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan di daerahnya.
28. Sofjan Aripin (2015). Kebijakan pendidikan jarak jauh. *Seminar Nasional Riset Inovatif (SENAR) III, Univ. Pendidikan Ganesha, Bali*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4879> Dalam Artikel Jurnal tersebut menyatakan Bahwa Pendidikan merupakan hak setiap warganegara termasuk layanan pendidikan tinggi dan pemerintah berkewajiban menyediakan fasilitas untuk ketersediaanya. Penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan modus tatap muka maupun jarak jauh dengan keutamaan penyelenggaraan proses pembelajaran yang mengikuti norma-norma pendidikan dan kebijakan yang berlaku untuk menjaga mutu pendidikan. Penyelenggara pendidikan dengan modus PJJ memberikan kesempatan kepada masyarakat atau calon mahasiswa untuk dapat menikmati layanan pendidikan dengan kualitas yang sama dengan penyelenggara pendidikan tatap muka. Penekanan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan PJJ terletak pada implementasi kebijakan dan menjaga norma-norma dalam proses pembelajaran untuk tetap

menjaga mutu pendidikan. Peran pemerintah sebagai implementator dalam PJJ menjadi pertaruhan akan keberhasilan menjaga mutu pendidikan dengan kecenderungan masyarakat maupun calon mahasiswa bahkan lembaga penyelenggara pendidikan yang mementingkan aspek pragmatis bersifat ekonomis

29. Rahmad Syah Putra (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 3, Agustus 2017, h. 161-166 ISSN 2302-0156,*

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/9024/7339>

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun visi dan misi sekolah dan melibatkan TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah), Implementasi program peningkatan mutu dilakukan Kepala Sekolah dan TPMS yaitu dengan melaksanakan berbagai program sekolah yang telah diprogramkan, Pengawasan program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan dilakukan secara menyeluruh pada awal dan akhir semester, untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. Sedangkan sistem evaluasi program peningkatan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal

30. Muhammad Fadhli (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Volume. 1, Nomor 02, 2017, h. 215-240 p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037,*

<https://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295/pdf>

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus mendapatkan penyelesaian dengan segera. Untuk dapat

meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan industri. Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan dapat memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.

31. A. Samad Usman (2013). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, h. 41-50.*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/155>

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Mutu pendidikan menurut Engkoswara (1986) dilihat dari tiga sisi keberhasilan pendidikan, Yaitu: (1) prestasi, (2) suasana dan (3) ekonomi. Sementara itu Sallis (1993) mengemukakan dua standar utama untuk mengukur mutu, (1) standar hasil dan pelayanan (2) standar customer. Indikator ini adalah pelayanan conformance to specification, fitness for purpose or use, zero defect, dan right first time, every time. Makna yang terkandung adalah bahwa standar hasil pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan dapat di manfaatkan dalam masyarakat atau dunia kerja.

32. Tuti Andriani (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal sosial budaya volume 12 ,nomer .1 januari - j uni 2015, h. 127-150.* <https://media.neliti.com/media/publications/164486-ID-sistem-pembelajaran-berbasis-teknologi-i.pdf>. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada segala bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan

mengkondisikan peserta belajar untuk belajar. Pola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengubah peran pengajar dan peserta belajar.

33. Kusnandar (2018). Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah 3t Provinsi Papua Dan Papua Barat Melalui Pendampingan Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 06, Nomor 02 Desember 2018. Online ISSN: 2622-4283, Print ISSN: 2338-9184, h. 177-198. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p177--198>*. Dalam Penelitian tersebut disimpulkan bahwa dapat diketahui bahwa hambatan komunikasi menjadi masalah utama pada kegiatan ini. Hal ini akan menjadi bahan diskusi yang menarik, mengingat bahwa bantuan TIK, khususnya VSAT untuk daerah 3T sesungguhnya dimaksudkan untuk mengatasi kendala akses tersebut. Namun ternyata penempatan VSAT dengan investasi yang cukup besar tersebut belum dapat mengatasi kendala komunikasi. Akan tetapi, yang menarik bahwa berdasarkan jawaban terhadap kuesioner, sebagian besar reponden mengatakan bahwa koneksi internet mereka cukup memadai. Hal ini menjadi masukan penting untuk lebih diperdalam pada tahap lebih lanjut.
34. Dasriah M.Yahya (2013). Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Smk Negeri 4 Makassar. *Jurnal Eklektika, April 2013, Volume 1, Nomor 1, h. 89-106*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Gambaran tata kelola proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari (1) desain pembelajaran, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (2) Implementasi, meskipun guru telah merencanakan pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun pada implementasinya sebahagian guru belum melaksanakan apa yang telah direncanakan sesuai dengan skenario RPP, (3) evaluasi bagi guru yang konsisten melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pada tahap evaluasi guru menemukan keefektivan dalam menjalankan evaluasi,

namun sebaliknya guru yang tidak konsisten dengan perencanaan pembelajaran pada tahap evaluasi pun tidak sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya

35. Sigit Wiranto (2014). Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Interaksi Guru-Siswa. *Jurnal Varia Pendidikan, Volume 26, Nomer. 2, Desember 2014, h.157-166*, <http://eprints.ums.ac.id/32464/>
Dalam penelitian tersebut disimpulkan (1) Perkembangan penerapan TIK di SMPN 1 Arjosari masih pada tahap Applying (menerapkan). Hal ini ditandai dengan para tenaga pendidik dan kependidikan yang telah menggunakan Teknologi Informasi untuk tugastugas yang berkaitan dengan manajemen sekolah. Kegiatan pembelajaran walaupun penggunaannya masih belum optimal. Sekolah ini belum mampu memaksimalkan kecanggihan TIK dalam pembelajaran. (2) Penggunaan TIK dalam penilaian hasil belajar masih sebatas pada persiapan adminstrasinya saja, belum menyentuh pada prosesnya. Padahal penggunaan TI dalam penilaian hasil belajar akan memberikan pe-ngalaman yang transformatif pada siswa.
36. Abdul Basyit (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Islam, Volume 17, Nomer 1, April 2018, h.187-210*. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/8102>. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Peningkatan mutu tersebut harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan Islam, mulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Semua program dan kegiatan manajemen pendidikan juga harus diarahkan pada suatu tujuan

utama, yaitu kepuasan pelanggan, dan apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya apabila tidak melahirkan kepuasan pelanggan, baik eksternal maupun internal.

37. Muwafiqus Shobri (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503. h. 11-26*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan Try Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS dan BOSDA.
38. Edna Maria (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 4, No. 1, Januari-Juni 2017 ISSN 2549-9661 h. 59-7*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Model manajemen pembelajaran berbasis TIK yang dikembangkan terdiri dari 4 tahap yakni: (1) Tahap Pengambilan Keputusan Pembelajaran Berbasis TIK; (2) Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK; (3) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK; dan (4) Tahap Evaluasi Pembelajaran Berbasis TIK. Ada hasil akhir yang diharapkan dari masing-masing tahapan yakni: (1) RKS yang berisi

program pembelajaran berbasis TIK; (2) RPP yang terintegrasi dengan TIK; (3) PAIKEM; (4) Hasil Evaluasi yang sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta accountable. Kunci keberhasilan terletak pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK dimana guru melibatkan pihak terkait dengan pembelajaran berbasis TIK dalam pembuatan RPP yang terintegrasi dengan TIK.

39. Sri Giarti (2016). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan, Volume 32, Nomer 2. Desember 2016: 117-126*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Selain faktor manajemen seperti dipaparkan di atas, ada juga faktor lain yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT di SD ini yaitu; (1) minimnya sarana prasarana, SD hanya memiliki 2 laptop dan 2 LCD sehingga pemakaiannya harus bergantian selain itu belum ada akses internet karena letak SD berada di pinggiran; (2) rendahnya kompetensi guru bahwa masih rendah, terbukti dari 7 guru yang ada, hanya 3 guru yang mampu mengoperasikan komputer.
40. Vivit Nur Arista Putra (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Mei 2018. P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383. h. 133-155. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-07>*. Dalam Penelitian tersebut disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan penelitian ini adalah manajemen perencanaan pembelajaran untuk kaderisasi muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta belum optimal. Kurikulum secara garis besar sudah ada, tetapi untuk mengejawantahkan isi kurikulum tersebut dalam perencanaan pembelajaran belum dibuat secara rinci, terstruktur, dan tertulis. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran yang dibuat

secara tertulis. Oleh sebab itu, ke depan manajemen perencanaan pembelajaran perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terukur dengan baik

41. Ahmad Khoiri (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, P-issn: 2502-9223, E-issn : 2503-438, h. 76-99.* Dalam Penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana pendidikan.
42. Etik Kurniawati (2017). Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal At-Taqaddum, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017. H. 113-132,* dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Formulasi strategi di MA NU Gondang Sragen dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi.
43. Idrus L (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 9, Nomer 2 Agustus 2019. P-ISSN: 2407-8107, E-ISSN: 2685-4538. h. 920-935.*
<http://dx.doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauhmana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.
44. Hasbi Wahy (2012). Manajemen Pembelajaran Secara Islami. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2012 VOLUME. 8, NOMER 1, 98-111.* Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Guru yang profesional

adalah guru yang dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, juga berkaitan dengan faktor guru karena guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, tentu harus menguasai berbagai keterampilan dalam pembelajaran seperti: Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyajikan materi pelajaran dan menjelaskan, keterampilan menggunakan metode mengajar dan menggunakan media belajar, keterampilan memanfaatkan sumber belajar, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran

45. Nana Suryapermana (2016). Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *An-Nidhom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomer 2 (Juli-Desember) 2016. h. 73-90, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/111/113>
Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Terciptanya proses pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang dan meracik materi pelajaran. Bahkan sebelum materi itu mengalir lewat celotehan guru, justru diawal pertama hadir dihadapan siswa guru sangat menentukan terbangunnya pembelajaran yang disukai dan disenangi siswa. Diawal pertemuan inilah seorang guru harus mampu memadukan kaitan emosional dengan siswa. Segenap fiukiran, perasaan dan harapan ditumpahkan semata-mata hanya untuk kehidupan siswa
46. Hadie Efendy (2018). Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622*. Dalam Penelitian tersebut disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran dalam penjaminan mutu pendidikan mengikuti tuntutan perkembangan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan team work, rapat kinerja, dan penentuan program prioritas.
47. Dasriah M.Yahya (2013). Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Teknologi

Informasi Dan Komunikasi Pada Smk Negeri 4 Makassar. *JURNAL EKLEKTIKA*, April 2013, Volume 1 Nomor 1, h. 89-106. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Gambaran tata kelola proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari (1) desain pembelajaran, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (2) Implementasi, meskipun guru telah merencanakan pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun pada implementasinya sebahagian guru belum melaksanakan apa yang telah direncanakan sesuai dengan skenario RPP, (3) evaluasi bagi guru yang konsisten melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pada tahap evaluasi guru menemukan keefektivan dalam menjalankan evaluasi, namun sebaliknya guru yang tidak konsisten dengan perencanaan pembelajaran pada tahap evaluasi pun tidak sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

48. Jamaluddin Iskandar (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Idaarah, Volume. 1, Nomer. 2, Desember 2017.h. 268-276*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Manajemen strategik merupakan peningkatan kualitas pendidikan yang sudah lama diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang berlandaskan pada UU telah ditentukan. Penerapan manajemen stratejik meliputi analisis internal eksternal, dan samapai pada tahap evaluasi stratejik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai. Di samping itu, harus ditopang dengan berbagai hal di antaranya adalah fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat dan pemerintah sekitar
49. Minawati, Murniat (2017). Implementasi Manajemen Stratejik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017, April 13, 2017, Banda Aceh, Indonesia*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Penyusunan strategik diawali dengan menetapkan

mekanisme dan prosedur perencanaan untuk mengumpulkan data, perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, melakukan analisis situasi lingkungan internal dan eksternal dalam menghadapi masa depan, menetapkan kebijakan dasar sebagai pedoman, penghitungan biaya, dan menetapkan prioritas program.

50. Munawar (2017). Penyuluhan Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Abdimas Volume 3 Nomor 2, Maret 2017. H. 77-81*. Dalam Penelitian tersebut disimpulkan bahwa Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta untuk mengadopsi manajemen pendidikan sekolah berbasis TIK. 2. Adanya respon yang positif dari peserta yang ditunjukkan dengan adanya diskusi yang cukup hangat dalam rangka implementasi manajemen pendidikan berbasis TIK. 3. Adanya keinginan untuk mengimplementasikan TIK dalam manajemen pendidikan. 4. Adanya keinginan untuk melanjutkan ke penyuluhan lainnya seperti internet sehat, elearning dan lain-lain.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri bahwa dalam penelitian ini, penulis mencoba bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan Pemerataan mutu pendidikan melalui manajemen program pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Model SMAN 2 Padalang, yang menjadi lokasi penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengadmistrasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan pada lokasi penelitian.